

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang paling utama untuk meningkatkan taraf kehidupan sebuah generasi tanpa terkecuali tidak memandang suku, agama, dan wilayah yang ada di Indonesia. Pendidikan merupakan faktor utama dalam menentukan kemajuan sebuah bangsa. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan semakin baik sumber daya yang ada dan akan menciptakan kreatifitas yang tinggi untuk mengisi pembangunan sebuah bangsa. Namun masih sangat sulit untuk mewujudkan pendidikan yang baik dan berkualitas sesuai dengan standar nasional.

Berbagai permasalahan seringkali menghambat peningkatan mutu pendidikan nasional, hambatan- hambatan tersebut dapat berdampak langsung terhadap prestasi peserta didik yang tidak mendapatkan hasil yang memuaskan.

Sekolah sebagai pusat pembelajarannya hendaknya mampu menyelenggarakan kegiatan pemberajaran secara efektif dan efisien untuk peserta didik. Sebagai tempat transfer pengetahuan dan transfer nilai sekolah dituntut untuk selalu sukses dalam menyelenggarakan proses pendidikan bagi siswa. Salah satu ukuran keberhasilan di sekolah adalah hasil belajar.

Sebagai salah satu sekolah unggulan yang ada di Jakarta SMK Negeri 8 Jakarta dengan status akreditasi A istimewa dan memiliki visi Sekolah yang berkualitas tentunya mengharapkan hasil belajar yang diperoleh siswanya baik. Oleh karena itu, maka masukan (input), proses pendidikan, guru, tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjang harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut. Sekolah unggulan dipandang sebagai salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas sumber daya manusia dengan mengarahkan semua komponen untuk mencapai hasil lulusan yang baik dan cakap daripada lulusan sekolah lain.

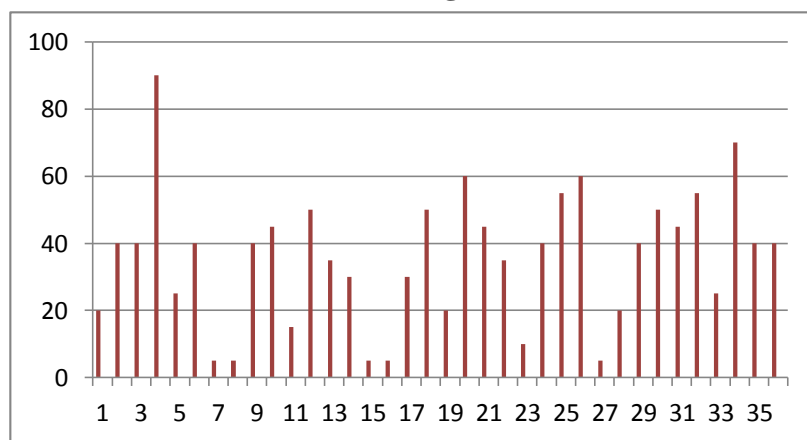
Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran pengantar akuntansi di SMK Negeri 8 Jakarta masih terdapat siswa yang memiliki hasil belajar rendah yaitu nilai yang didapatkan di bawah standar kelulusan 78 yang ditetapkan oleh sekolah.

Mata pelajaran pengantar akuntansi dianggap sebagai hal yang menakutkan bagi para siswa terlebih lagi bagi siswa program keahlian Administrasi Pekantoran dimana mata pelajaran tersebut bukanlah keahlian dari mereka. Akan tetapi mata pelajaran pengantar akuntansi penting dipelajari untuk semua program keahlian di sekolah menengah kejuruan dimana pada dasarnya sekolah menengah kejuruan bertugas menerbitkan sumber daya yang siap untuk bekerja dan mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki pada dunia kerja nyata termasuk kemampuan akunting. Oleh karena tuntutan tersebut

maka SMKN 8 Jakarta memberikan mata pelajaran pengantar akuntansi untuk program keahlian administrasi perkantoran.

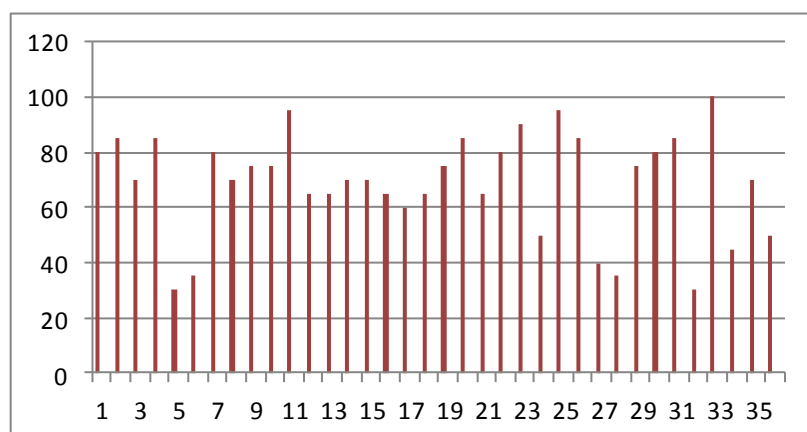
Data hasil belajar Pengantar Akuntansi siswa kelas X Administrasi Perkantoran dapat dilihat dari grafik di bawah ini:

Grafik I.1
Nilai Ulangan Kelas X AP 1
SMK Negeri 8 Jakarta



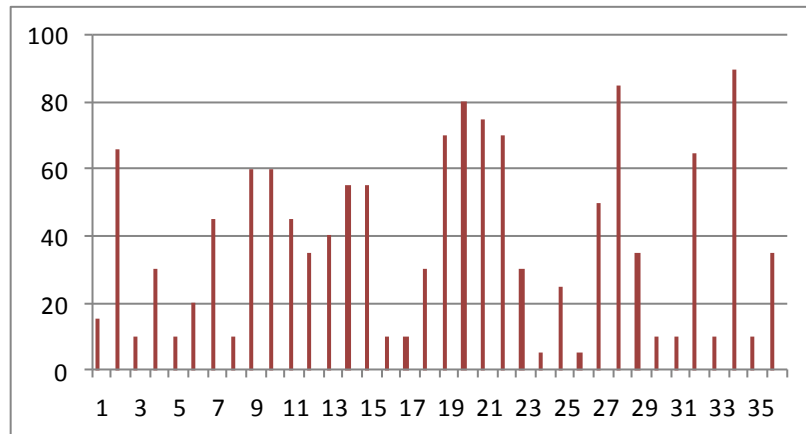
Sumber : Data diolah oleh peneliti

Grafik I.2
Nilai Ulangan Kelas X AP 2
SMK Negeri 8 Jakarta



Sumber: Data diolah oleh peneliti

Grafik I.3
Nilai Ulangan Kelas X AP 3
SMK Negeri 8 Jakarta



Sumber : Data dioleh oleh peneliti

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa hasil ulangan harian pada mata pelajaran Pengantar Akuntansi berfluktuatif, namun memiliki trend yang menurun dengan rata-rata nilai sebesar 47,46.

Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk nilai, setelah seseorang melakukan proses belajar. Hasil belajar merupakan gambaran atas kemampuan dirinya dibandingkan dengan siswa lainnya dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui seseorang telah mengalami perubahan dalam pengetahuan, sikap ataupun keterampilan dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar di pengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor eksternal adalah faktor dari luar yang mempengaruhi hasil belajar yang salah satunya peran metode mengajar guru dalam mendidik siswanya. Sedangkan faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yang mempengaruhi hasil belajar yang terdiri dari konsep diri siswa, kebiasaan belajar, dan motivasi berprestasi.

Kualitas pendidikan sangat erat kaitannya dengan kualitas guru. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitarnya dimana individu itu berada. Dalam lingkup mikro pendidikan diwujudkan melalui proses belajar mengajar didalam kelas amupun diluar kelas. Proses ini berlangsung melalui interaksi anatara guru dengan peserta didik. Melalui proses belajar mengajar inilah peserta didik akan mengalami proses perkembangan kearah yang lebih baik dan bermakna. Secara umum diharapkan pendidikan dapat menghasilkan manusia yang berkembang secara utuh sehingga dapat aktif berperan dalam pembangunan negaranya`

Untuk mencapai tujuan pendidikan, peran pendidik dalam hal ini guru sangat besar, guru merupakan salah satu faktor yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan bagi siswa dalam kepribadian dan perkembangan intelektualnya agar meningkatkan kedewasaan, dan kemandirian serta mencapai kemampuan yang luas sehingga mampu menjadi manusia yang mampu menjalankan perannya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu dan makhluk social yang baik. Sebagai seorang pendidikan bukanlah pekerjaan yang mudah dan tidak semua orang dapat menjalankan tugas sebagai pendidik yang baik. Selain memiliki keahlian dan kemampuan dalam mendidik, seorang guru dituntut untuk memilih metode mengajar yang tepat dalam proses belajar dan mengajar. Dengan memilih metode mengajar yang tepat siswa akan merasa bersemangat dalam belajar karena siswa menganggap belajar adalah

proses yang menyenangkan. Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di SMK 8 Jakarta masih terdapat guru yang tidak dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar hal ini disebabkan guru tersebut masih menggunakan metode lama dalam proses belajar yaitu dengan cara ceramah sehingga siswa cepat merasa jenuh dan tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Faktor ekstrinsik selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar adalah perhatian orangtua. Siswa membutuhkan suasana hubungan dan komunikasi yang lancar dengan orangtua agar tidak mengganggu aktivitasnya dalam menjalani pendidikan dan hal itu juga dapat menjadi tolak ukur orangtua sebagai walimurid siswa dalam mengukur pertumbuhan dan perkembangan anaknya sebagai siswa di sekolah. Selain hubungan dan komunikasi tentunya siswa juga membutuhkan keadaan keuangan keluarga yang cukup sehingga dapat memenuhi segala kebutuhannya untuk kelengkapan belajar.

Siswa yang mendapatkan perhatian yang cukup dari orangtuanya tentu berbeda perkembangan tingkahlaku dan sikapnya dengan siswa yang tidak mendapatnya perhatian yang cukup dari orangtua. Orangtua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya bersikap acuh terhadap belajar anaknya, tidak ingin mengetahui kemajuan atau kesulitan anaknya dalam belajar tentu saja berdampak negatif terhadap perkembangan anaknya yang mungkin saja berakibat pada rendahnya hasil belajar anak dalam hal ini siswa di sekolah. Siswa yang pandai dan rajin sekalipun akan mendapatkan hasil belajar yang rendah apabila kurang perhatian dan dorongan dari

orangtuanya. Berdasarkan hasil survey dan wawancara ternyata masih kurangnya perhatian orangtua siswa hal tersebut terbukti ketika melakukan survey ke sekolah terdapat beberapa orangtua yang dipanggil oleh guru BK (Bimbingan Konseling) karena ada masalah yang terjadi pada anaknya yaitu nilai pelajaran yang merosot tajam. Setelah melakukan interogasi kepada orangtua siswa ternyata didapatkan fakta bahwa penurunan nilai pelajaran yang didapatkan siswa dikarenakan konflik keluarga (perceraian orangtua) dan kesibukan orangtua yang bekerja sehinggakurang memperhatikan proses belajar anaknya.

Salah satu faktor intrinsik yang mempengaruhi hasil belajar adalah konsep diri, konsep diri merupakan pendapat, gambaran, dan persepsi seseorang mengenai dirinya yang berpengaruh dalam memberikan arah untuk menentukan cara-cara mencapai hasil belajar yang diharapkan. Apabila seorang siswa yang memiliki konsep diri yang positif maka akan menunjukkan cara untuk mendapatkan hasil belajar yang positif pula, misalnya dengan usaha belajar yang giat dan sungguh-sungguh. Namun sebaliknya seorang siswa yang memiliki konsep diri yang negatif akan menunjukkan cara mencapai hasil belajar melalui usaha yang negatif pula misalnya menyontek. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMK Negeri 8 Jakarta masih banyak siswa yang memiliki konsep diri yang negatif hal ini ditandai dengan masih adanya siswa yang menyontek dalam mengerjakan tugas dan pada saat ulangan harian mata pelajaran pengantar akuntansi berlangsung hal itu

menunjukkan bahwa siswa tidak mempercayai akan kemampuannya yang dimilikinya sendiri.

Selain konsep diri sebagai faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi berprestasi yang merupakan suatu dorongan dalam diri seorang siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajarnya, mengerjakan tugas yang sulit sebagai bentuk untuk mengatasi rintangan dan bekerja lebih baik lagi untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Seorang siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi umumnya menyukai tugas-tugas yang sulit dan merasa tertantang untuk mengerjakan tugas sulit tersebut serta keinginannya menjadi lebih baik dari siswa lainnya yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang tinggi. Hal tersebut mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang tinggi. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki motivasi berprestasi yang tinggi tidak akan menyukai tugas-tugas yang sulit dan tidak mengasah kemampuannya untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan bersemangat dalam belajar dan menciptakan persaingan yang sehat di dalam kelas untuk menjadi juara dari siswa lain yang tentunya memiliki tujuan sama.

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan hasil belajar siswa, yang pada akhirnya akan sangat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru dan beberapa siswa ternyata siswa SMK Negeri 8 Jakarta dimana sebagai sekolah unggulan masih

terdapat siswa yang tidak memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Hal itu ditandai dengan masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk melihat besar kecilnya motivasi berprestasi dapat dilihat dari hasil belajar, karena salah satu indikasi motivasi berprestasi adalah capaian prestasi yaitu hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Djaali mengemukakan bahwa “motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat di dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin).”¹ Kurang optimalnya skor hasil belajar yang diperoleh merupakan indikasi kurangnya keinginan siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi. Disamping itu, tugas-tugas yang dikumpulkan siswa tidak selesai secara optimal hal ini terlihat masih banyak siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat pada waktunya atau mengerjakan tugas tidak sesuai dengan yang diharapkan guru serta masih terdapat siswa yang mengerjakan tugas sesaat sebelum dikumpulkan.

Faktor internal selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar adalah kebiasaan belajar. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan mendapat hasil belajar yang tinggi dikarenakan siswa tersebut mempunyai rutinitas belajar setiap harinya dan sudah tidak terkejut lagi apabila guru secara tidak terduga mengadakan ulangan harian untuk materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Karena kebiasaan belajar yang baik siswa dapat mengerti dan memahami materi pelajaran yang sudah diberikan oleh guru sebelumnya dan

¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), p. 103

dapat mengingatnya meskipun guru tidak menjelaskan ulang tentang materi sebelumnya. Sebaliknya jika seorang siswa tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik maka pada saat guru mengadakan ulangan harian secara mendadak sudah dapat dipastikan siswa tersebut akan panik karena tidak menguasai atau bahkan tidak mengingat tentang materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

Siswa yang tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik tidak akan memiliki alokasi waktu belajar yang baik. Siswa yang tidak memiliki alokasi waktu belajar yang baik tidak akan siap menghadapi ujian karena tidak pernah mengulang materi yang diajarkan oleh guru akibatnya siswa tidak memiliki kesiapan dan salah satunya cara untuk menguasai materi ujian adalah dengan belajar pada malam hari hingga larut malam sebelum ujian dilaksanakan tidak jarang siswa yang bergadang atau bahkan tidak terlelap sekalipun untuk mempelajari bahan ujian.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan ternyata masih terdapat siswa memiliki kebiasaan belajar yang buruk hal itu ditandai dengan masih banyaknya siswa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah, masih banyak siswa yang belajar dirumah hanya karena ada ulangan saja tidak memiliki jadwal belajar yang tetap, pada saat proses belajar mengajar terlihat masih ada siswa yang tidak memcatat materi-materi yang dijelaskan guru sebagai sumber belajar nantinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan penyebab masih rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor eksternal dan faktor

internal. Faktor eksternal adalah faktor dari luar yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah metode mengajar guru dan perhatian orangtua. Sedangkan faktor internal adalah faktor dalam diri siswa itu sendiri yang mempengaruhi hasil belajar terdiri atas konsep diri, motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar.

Berdasarkan uraian topik di atas karena begitu banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, yaitu “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Metode mengajar yang digunakan kurang menarik.
2. Kurangnya perhatian orangtua
3. Konsep diri siswa yang negatif.
4. Rendahnya motivasi berprestasi siswa.
5. Kebiasaan belajar siswa yang masih buruk.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas terlihat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa factor, maka

penelitian ini difokuskan hanya pada “Pengaruh motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pengantar akuntansi di SMKN 8 Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar pengantar akuntansi di SMKN 8 Jakarta?
2. Apakah kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar pengantar akuntansi di SMKN 8 Jakarta?
3. Apakah motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar pengantar akuntansi di SMKN 8 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dalam berfikir secara ilmiah mengenai pengaruh motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pemecahan masalah bagi pihak, antara lain:

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan dan juga memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian.

b. Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang berminat untuk meneliti masalah ini.

c. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pengajaran di sekolah serta untuk perbaikan dan peningkatan kinerja guru.

d. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kualitas sekolah.